

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, maka penyusun secara singkat akan menguraikan dan menjekaskan kata-kata yang menjadi *key word* atau kata kunci permasalahan dalam judul skripsi ini ANALISIS PENGELOLAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (studi kasus pada TPI Lempasing Teluk Betung Timur), maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Analisis

“Mengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca”.¹

2. Pengelolaan

“Penyebaran berbagai sumber daya yang ada di organisasi untuk mewujudkan tujuan strategis”.²

3. Ekonomi Islam

“Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islam”.³

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor, 2011, Hal.358

² Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, Jakarta, 2011, Hal.4

³ Mohamad Hidayat, *The Sharia Economic*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2010, Hlm. 27S

Berdasarkan istilah dalam judul di atas, maka dari judul diatas dapat disimpulkan “menganalisis pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan yang sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam yang terdapat di Kecamatan Teluk Betung Timur”.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah:

1. Alasan Objektif

Karena di TPI Lempasing mengelola pendistribusian ikan yang dihasilkan dari para nelayan dan agar mengetahui pelaksanaan pengelolaan tempat pelelangan ikan di TPI PPI Lempasing dalam perspektif Ekonomi Islam. Dan karena penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dilaksanakan mengingat tersedianya data dan lokasi yang mudah dijangkau serta tersedianya literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Alasan Subjektif

Karena penulis optimis bahwa penelitian ini dapat di selesaikan. Hal tersebut didukung dengan tersedianya data-data yang di butuhkan serta keberadaan lokasi penelitian terjangkau. Selain itu judul yang di ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Menurut John F. Mee dalam buku Panji Anoraga manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.⁴ Dalam kehidupan sehari-hari manajemen sangat di perlukan, dan pengelolaan adalah bentuk manajemen yang baik untuk mengerjakan sesuatu, misalnya pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan. Banyak sekali komoditi pangan yang dihasilkan dari perairan, diantaranya ikan, udang, kerang/tiram, kepiting, teripang, rumput laut, cumi-cumi dan lain sebagainya.

Ikan pada umumnya lebih banyak dikenal dari pada hasil perikanan lainnya karena jenis tersebut yang paling banyak dikonsumsi. Sebagai bahan pangan, kedudukan ikan menjadi sangat penting karena mengandung protein yang cukup tinggi sehingga sering digolongkan sebagai sumber protein.

Dalam Al-qur'an surah An-Nahl : 14 sangat jelas bahwa Allah SWT menciptakan lautan dengan segala isinya untuk dapat dikelola dan di manfaatkan dengan benar.

⁴ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 110

هُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا

الْفُلُكَ وَتَرَى مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya :

Dan Dia-lah, Allah yang menundukan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunianya, dan supaya kamu bersyukur.⁵

Ikan merupakan komoditi yang mudah busuk. Sesudah diangkat dari kapal ikan harus segera ditangani secara tepat untuk mempertahankan mutu ikan secara maksimum. Sistem pemasaran menjadi kompleks karena sifatnya yang mudah busuk.

Beberapa cara pelayanan untuk mendistribusikan produk perikanan yang dapat dilakukan :

1. Melalui Tempat Pelelangan Ikan di pelabuhan perikanan dan pasar induk di luar kota sebelum akhirnya sampai pada konsumen.
2. Diangkut dengan kapal langsung ke pasar di kota konsumen tanpa melewati Tempat Pelelangan Ikan.
3. Para pengolah membeli ikan untuk bahan mentah di tempat pelelangan.
4. Setelah membeli ikan di pelelangan ikan, tengkulak memasok para konsumen di lingkungan perkotaan seperti restoran, pabrik, rumah sakit, pasar swalayan dan sebagainya.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2012, Hlm.267

Dalam Al-qur'an surah An-Nahl : 97 menjelaskan mengenai kehidupan yang baik dari apa yang dikerjakan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan .⁶

Manajemen merupakan suatu metode pengelolaan yang baik dan benar untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan demikian, manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

Hasil tangkapan yang dibongkar dari kapal ikan perlu mendapatkan pelayanan yang memudahkan terlaksananya pekerjaan dalam serangkaian proses seperti sortasi, pencucian, penimbangan, penjualan dan pengepakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut. Setelah itu ikan dikirim sebagian untuk konsumsi lokal dalam bentuk segar, sebagian lainnya ke pabrik untuk prosesing dan sisanya ke tempat pembekuan ikan untuk diawetkan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fasilitas fungsional yang disediakan disetiap Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Dengan demikian TPI merupakan bagian dari pengelolaan PPP. Fasilitas

⁶ *Ibid*, hlm 57

lain yang disediakan oleh PPP adalah fasilitas dasar seperti dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran serta fasilitas penunjang seperti gudang, MCK, keamanan dan lain sebagainya.

Di PPP Lempasing terdapat TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang menjadi pusat perdagangan ikan hasil tangkapan para nelayan yang berada di Pesisir Teluk, TPI merupakan Tempat Pelelangan Ikan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah sebagai tempat bertemunya para nelayan dan pembeli, dimana nelayan membeberkan ikan hasil tangkapan mereka yang kemudian penentuan harga akan di dapat dari hasil lelang yang di lakukan di TPI tersebut.

Melelang ikan sama halnya seperti melelang benda-benda lelang yang lain ketika harga tertinggi sudah di dapat dan terdapat kesesuaian harga ikan dengan kualitas dan jenis ikan yang dilelang maka akan terbentuk sebuah harga. Pada dasarnya adanya TPI sangat menguntungkan dan dapat mempermudah penjualan hasil tangkapan laut sekaligus menjadi tempat pendistribusian hasil tangkapan nelayan yang pada musim-musim tertentu jumlahnya akan mencapai angka ratusan kilogram ikan, selain itu prosesnya yang dilelang akan mencapai kesesuaian harga antara nelayan dan pembeli. Distribusi merupakan kegiatan yang fungsinya sangat bermanfaat bagi sektor ekonomi, kegiatan distribusi merupakan penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi.

Dalam hal ini TPI merupakan tempat pendistribusian yang tepat dalam memasarkan ikan hasil tangkapan nelayan, selain itu dalam konsep

distribusi dalam Islam TPI sudah sesuai karena dalam pelelangan ikan terdapat kata sepakat dan adil bagi nelayan dan pembeli sehingga mencapai kata sepakat.

Namun hal ini tidak serta merta berjalan baik walaupun sudah sesuai dengan prinsip Islam masih saja terdapat kecurangan dan penyimpangan dalam pendistribusian ikan di TPI Lempasing, seperti masih terdapat nelayan yang tidak menjajakan ikannya di Tempat Pelelangan Ikan, masih terdapat para pedagang yang langsung naik ke kapal dan membeli ikan langsung di atas kapal sehingga ikan yang tadinya akan di lelangkan menjadi berkurang, dan imbasnya adalah harga komoditi ikan tersebut akan naik, masih juga terdapat para pedagang ikan yang sudah menelfon nelayan sewaktu melaut untuk mendapatkan ikan langsung setelah nelayan berlabuh tanpa melalui pelelangan ikan. Hal ini jelas sangat di larang dalam Islam, karena dapat merugikan pihak lain dan menguntungkan diri sendiri.

Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat. Ikan hasil tangkapan para nelayan harus dijual di TPI kecuali :

- a. Ikan yang digunakan untuk keperluan lauk keluarga
- b. Ikan jenis tertentu yang diekspor dan ikan hasil tangkapan pola kemitraan dengan pertimbangan dan atas dasar persetujuan dari Kepala Daerah.

Pelaksanaan pelelangan ikan di TPI diserahkan kepada organisasi nelayan dalam bentuk Koperasi. Maksud, tujuan dan manfaat TPI adalah sebagai berikut :

- a. Memperlancar pelaksanaan peyelenggaraan lelang.
- b. Mengusahakan stabilitas harga ikan.
- c. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan beserta keluarganya.
- d. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- e. Sebagai media komunikasi dan informasi antara nelayan dan lembaga ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut tarkait pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan dengan mengangkat judul penelitian “*Analisis Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada TPI Lempasing Teluk Betung Timur)*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat difokuskan masalahnya yang kemudian akan dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam proses pendistribusikan ikan hasil tangkapan nelayan ?
2. Apakah dalam implementasi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di TPI Lempasing telah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, tentunya untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah diatas yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan dan proses pendistribusian ikan hasil tangkapan nelayan (TPI) Lempasing .
- b. Untuk mengetahui apakah dalam implementasi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di TPI Lempasing telah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi khususnya mengenai pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lempasing dalam perspektif Ekonomi Islam selain itu, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi, kontribusi dan masukan bagi para pengamat ekonomi, praktisi, masyarakat, mahasiswa, lembaga daerah, pemerintah daerah serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁷ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan peranan dan pengelolaan TPI Lempasing dalam mengelola Tempat Pelelangan Ikan tersebut.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengelolaan TPI Lempasing serta penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸ Dalam kaitan dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya,

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 22.

⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 47

tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lempasing.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian.⁹ Dalam hal ini data yang akan digunakan sebagai alat analisis adalah data-data keterangan mengenai pengelolaan yang dilakukan TPI Lempasing.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.¹⁰ Data primer yang dimaksud adalah data-data yang penulis peroleh secara langsung dengan melakukan *interview* (wawancara) terhadap pegawai atau staf dan nelayan TPI Lempasing.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.¹¹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dengan mengutip

⁹*Ibid*, hlm.92

¹⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 2003, hlm. 8

¹¹ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis, Rev.Ed.*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008, hlm. 71

literature dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan data-data yang tersedia di TPI Lempasing.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dengan jalan dimana yang mengobservasi benar-benar ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subjek atau observer.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.¹³ Dalam proses ini yang penulis melakukan wawancara dengan pegawai yang memegang wewenang dan para nelayan dalam pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lempasing.

¹² Arsyad Soeratno, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008, hlm. 84.

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 65

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.¹⁴

Adapun pelaksanaan metode ini adalah dengan mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, catatan harian, buku pedoman dan arsip yang ada pada TPI Lempasing.

4. Pengelolaan Data

Setelah sumber mengenai data dikumpulkan berdasarkan sumber diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.¹⁵

b. Pengkodean (*coding*)

Pemberikan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm. 15.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm.126

bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.¹⁶

5. Teknis Analisis Data

Membahas dan menganalisis data tentang pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lempasing secara deskriptif yang menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan analisa dalam bentuk kata-kata tertulis yang tidak berbentuk angka-angka. Metode berfikir dalam analisa ini adalah Metode Deduktif.

Metode deduktif adalah cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum, fakta-fakta yang unik dan merangkai fakta-fakta yang umum itu menjadi suatu pemecahan yang benar.

¹⁶ Soeratno Dan Lincolin Arsyad, *Op.Cit*, hlm.113